Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 2

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota

Haibatul Syahmi[1], Neli Astimar[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Think Pair Share, Integrated Thematic Learning

Kata Kunci:
Think Pair Share, Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes using the model (TPS in integrated thematic learning. The benefit of this research is to provide innovative learning models (TPS). This type of research is classroom action research using qualitative and quantitative approaches. The research subjects are participants The fourth grade students of SDN 04 Guguak VIII Koto, 50 District were 25 people.The results showed an increase in: a) RPP cycle I obtained an average of 83.33% (B), cycle II 94.44% (SB); b) implementation in the first cycle of teacher activities obtained an average of 80% (C) and 95% (SB); c) the implementation of the student activities in the first cycle obtained an average of 80% (C) and the second cycle 95% (SB); d) student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 70.87 (C) and 86.62 (B) in the second cycle.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *(TPS* dalam pembelajaran tematik terpadu. manfaat dari penelitian ini ialah untuk memberikan inovasi model pembelajaran *(TPS).* Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota sebanyak 25 orang.Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 83,33% (B), siklus II 94,44% (SB); b) pelaksanaan pada aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 80% (C) dan siklus II 95% (SB); c) pelaksanaan pada aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 80% (C) dan siklus II 95% (SB); d) hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 70,87 (C) dan siklus II 86,62 (B).

Corresponding author :
Haibatulsyahmi08@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 di sekolah dasar dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Desyandri, dkk (2019) menyatakan kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dari KTSP yang mana menggunakan pendekatan tematik terpadu yang memiliki buku guru dan buku siswa.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menurut Majid (2014: 89-90) yaitu, pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung peserta didik, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelaaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan hasil obeservasi yang peneliti lakukan pada tanggal 14, 15, 16 September 2020 di Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten 50 Kota masih terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang maksimal.

Adapun permasalahan yang peneliti temukan yaitu; 1) Kurangnya penggunaan model di dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga proses pembelajaran yang berlangsung terlalu monoton; 2) guru tidak menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP; 3) guru hanya terfokus pada buku guru; 4) guru lebih sering memberi tugas secara mandiri pada materi yang seharusnya dikerjakan berkelompok; 5) proses pembelajaran hanya berjalan satu arah yaitu hanya dari guru ke peserta didik.

Permasalahan yang terjadi tentunya memberi dampak kepada peserta didik, yaitu; 1) peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran karena hanya

mendengarkan penjelasan dari guru; 2) peserta didik malu untuk mengeluarkan pendapat; 3) peserta didik lebih mementingkan diri sendiri dari pada kerja kelompok; 4) peserta didik kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari guru; 5) Hasil Belajar peserta didik masih banyak di bawah KKM.

Oleh karena itu solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan hasil pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukan idenya, serta aktif dalam pembelajaran. Menurut peneliti model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* cocok untuk mengatasi permasalahan yang sudah di uraikan diatas karena model Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat memperbaiki proses pembelajaran yang selanjutnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Itulah sebabnya, peneliti memilih Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam penelitian kali ini. Selain alasan diatas, yang juga menjadi alasan peneliti memilih model *Think Pair Share* ialah karena dengan model ini anak bisa lebih interaktif dengan temannya sehingga mereka lebih tertarik dan semangat untuk belajar. Peneliti berharap dengan model ini peserta didik menjadi tertarik untuk belajar dan juga mereka tidak mudah bosan dengan cara penyampaian pembelajaran dengan model ini. Sehingga materi yang disampaikan ke peserta didik bisa tersampaikan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan juga tercapai dengan efektif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah "1) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SD SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota?, 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota?, 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model Kooperatif Tipe

Think Pair Share (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten Lima Puluh Kota?".

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum ialah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* di Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di Kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto kabupaten 50 Kota.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK Menurut Suyadi (2015: 22-23) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pencermatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru,peserta didik)dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran". Menurut Hamzah (2012: 41) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2020/2021 di SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Di samping itu, penulis sebagai praktisi pada kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota dan guru kelas sebagai observer atau pengamat.

Prosedur

Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan dengan mengamati proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini peneliti lakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran secara tematik. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto. Setelah diidentifikasi dilakukan diskusi antara penulis dengan guru kelas dan kepala sekolah berkaitan dengan kemungkinan dilaksanakannya penelitian untuk mengoptimalkan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto.

Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrument yang dilakukan pada penelitian ini ialah lembar pengamatan, lembar non tes dan lembar soal. lembar pengamatan dilakukan pada tiga aspek yaitu lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dari tindakan guru dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dari tindakan siswa. Lembar non tes ini ialah untuk pengambilan data berupa informasi untuk sikap dan keterampilan, yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal sikap dan keterampilan dalam bentuk bercerita. Lembar soal ini dilakukan diakhir setelah proses pembelajaran guna melihat hasil belajar peserta didik. Tindakan ini dilakukan setelah proses penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) terutama pada bagian penguasaan materi pembelajaran di kelas.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisi dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018: 335) yakni "analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selajutnya dikembangkan pola hubungan

tertentu atau menjadi hipotesis. Sedangkan untuk mengetahui perolehan skor hasil belajar masing-masing siswa dianalisis dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu menggunakan perhitungan rumus menurut Kemendikbud (2016: 325), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Sedangkan dalam menghitung persentasi data kualitatif dalam kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} : \frac{Skor\ perolehan}{Jumlah\ Skor\ Maksimum}\ x\ 100\%$$

Hasil belajar yang kognitif kemudian dikategorikan pada table berikut:

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	90 ≤ A ≤100
Baik (B)	76 ≤ B ≤89
Cukup (C)	60 ≤ C ≤ 75
Kurang (K)	≤ 59

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatife Tipe *Think Pair Share* (TPS) diwujudkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II dan disesuaikan dengan waktu penelitian yang dilakukan. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan pada siklus I pertemuan 1 adalah 6 x 35 menit.

Tema yang diajarkan pada siklus I pertemuan 1 ini adalah tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, Subtema 1 “Lingkungan Tempat Tinggalku”, pembelajaran ke 3. Muatan pembelajaran yangterkait dalam pembelajaran ini adalah Bahasa Indonesia, PPKN, dan IPS dengan menggunakan model kooperatife Tipe *Think Pair Share* (TPS) dan langkah-langkah menurut menurut pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share menurut Shoimin (211: 2020): 1) *Think* (berfikir), 2) *Pair* (berkelompok), 3) *Share* (berbagi)

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini mengikuti langkah-langkah model Kooperatif tipe TPS dan

terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah - langkah model *Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share* dan langkah-langkah menurut pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share menurut Shoimin (211: 2020): 1) *Think* (berfikir), 2) *Pair* (berkelompok), 3) *Share* (berbagi)

Pengamatan

Pengamatan terhadap penggunaan model *Kooperatif Learning Tipe Think Pair Share* pada pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan tindakan penelitian kelas. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV saat peneliti melakukan tindakan dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru kelas melakukan pengamatan berdasarkan lembar pengamatan penilaian RPP siklus I pertemuan 1 dengan menggunakan model kooperatife Tipe *Think Pair Share* (TPS) serta aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,78% dan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 32 dari skor maksimal 36 dengan persentase 88,88% dan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian RPP pada siklus I memperoleh rata-rata 83,33% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan terhadap aktivitas guru dalam siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75% dan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85% dan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 15 dari skor maksimal 20 dengan persentase 75% dan kualifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 17 dari skor maksimal 20 dengan persentase 85% dan kualifikasi Baik (B). Jadi penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 80% dengan kualifikasi Baik (B).

Pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 1 ini didapatkan dari nilai rata-rata gabungan nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan diperoleh 66,95 dan nilai rata-rata keterampilan diperoleh 67,40. Sehingga didapatkan nilai rata-rata gabungan 68,65 dengan jumlah

peserta didik yang tuntas adalah 6 orang peserta didik dan yang tidak tuntas 18 orang peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 nilai pengetahuan diperoleh 67,58 dan nilai keterampilan 79,59. Sehingga didapatkan nilai rata-rata gabungan 73,59 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 11 orang peserta didik dan yang tidak tuntas 13 orang peserta didik.

Jadi pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 67,26 dengan kualifikasi Cukup (C).

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perencanaan pada siklus I. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diwujudkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program akademik semester II dan disesuaikan dengan waktu penelitian yang dilakukan. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan pada siklus II adalah 6 x 35 menit.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II mengikuti langkah-langkah model Kooperatif tipe TPS dan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan inti, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai dengan langkah - langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) menurut Shoimin (211: 2020): 1) *Think* (berfikir) 2) *Paer* (berkelompok) 3) *Share* (berbagi).

Pengamatan

Pengamatan terhadap RPP pada siklus II memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% dan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Pengamatan aktivitas guru siklus II diperoleh jumlah skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% dengan kualifikasi sangat baik. Pengamatan untuk aktivitas peserta didik juga diperoleh skor 19 dari skor maksimal 20 dengan persentase 95% dan kualifikasi Sangat Baik (SB).

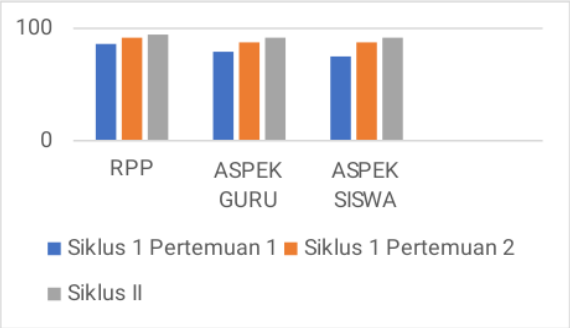
Pengamatan hasil belajar pada siklus II juga merupakan gabungan dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Nilai rata-rata pengetahuan diperoleh 86,66 dan

nilai rata-rata keterampilan diperoleh 91,50. Sehingga diperoleh nilai rata-rata gabungan 88,92 dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 24 orang peserta didik dan tidak ada yang tidak tuntas .

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh obsever terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan serta telah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian ini akan dicukupkan hanya sampai pada siklus II, hal ini sesuai dengan kesepakatan peneliti dengan guru kelas IV SDN 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota setelah mengamati hasil yang didapatkan peneliti dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



SIMPULAN

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I pertemuan 1 persentase yang diperoleh yaitu 77,78% dengan kualifikasi cukup (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan 2 penilaian RPP memperoleh persentase 88,88% dengan kualifikasi baik (B). Adapun pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 95% dengan kualifikasi Sangat baik (SB).

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas guru 75% dan aktivitas peserta didik juga 75%. Hasil pengamatan ini meningkat pada siklus I pertemuan 2 dengan persentase aktivitas guru dan aktivitas peserta didik yaitu 85% dengan kualifikasi Baik (B). Adapun pada siklus II persentase yang diperoleh juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 95% untuk aktivitas guru dan peserta didik dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 04 Guguak VIII Koto Kabupaten Lima Puluh Kota dengan model *Think Pair Share* (TPS) meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata kelas 68,65 (D), siklus I pertemuan 2 memperoleh rata-rata kelas 73,59 (C), dan siklus II memperoleh rata-rata kelas 88,92 (B).

REFERENSI

Desyandri dkk (2019). Development Of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model In Grade V Elementary School.*Jurnal Konseling dan Pendidikan*.Volume 7,Nomor 1

Hamzah Yunus,Heldy Vanni Alam.(2018).*Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*.Yogyakarta :Cv Budi Utama

Majid,Abdul.(2014).*Pengembangan Tematik Terpadu* .Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Shomin,Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013 Cetakan II*,.Yogyakaarta: Ar-Ruzz Media

Suyadi. (2015*). PanduaN Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.

Sugiyono (2013) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.